

Analisis *Pentagon Fraud* dalam mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* : Studi empiris pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara

El Adam Bahtiar Rudiyanto, Marita, Lita Yulita F.

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail: bakhtyarrudiantoeladam@gmail.com, marita.azaria@gmail.com, lita.yf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji unsur-unsur kecurangan dalam teori fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (fraudulent financial statement). Fraud pentagon diproses dengan tujuh variabel yang terdiri dari tiga elemen pressure (financial target, financial stability, dan external pressure), satu variabel dari elemen opportunity (ineffective monitoring), satu variabel dari elemen rationalization (auditor change), satu variabel dari elemen capability (change of directors), dan satu variabel dari elemen arrogance (frequent number of CEO's pictures) yang dihipotesiskan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan M-Score dan pemilihan sampelnya menggunakan metode purposive sampling pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 89 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial stability berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan financial target, external pressure, ineffective monitoring, auditor change, change of directors, dan frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (fraudulent financial statement).

Kata kunci: Fraud pentagon, fraudulent financial statement, financial statement, M-Score.

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art41](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art41)

PENDAHULUAN

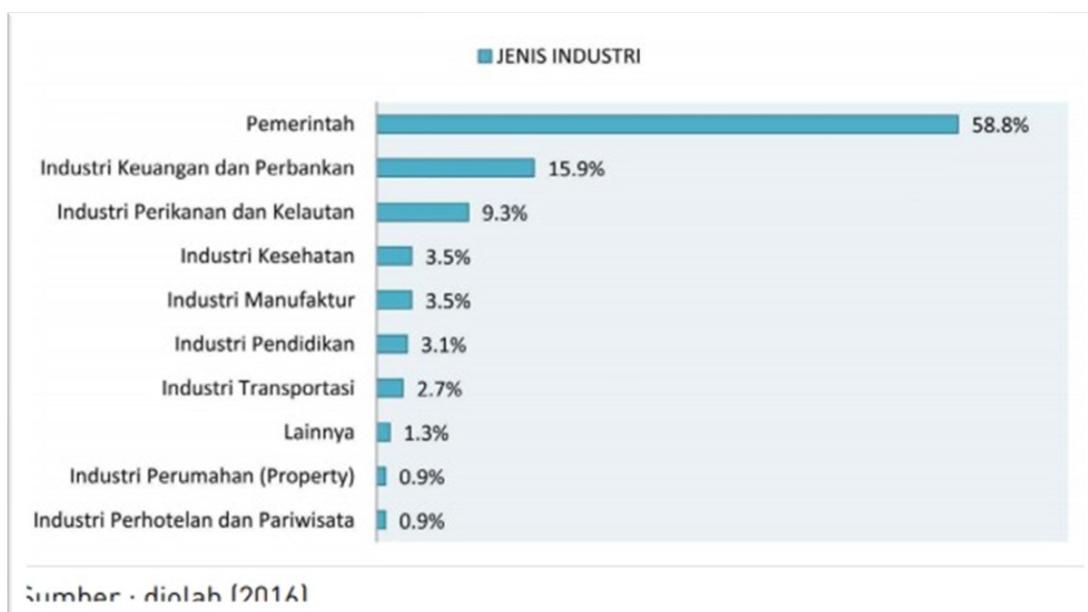
Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK 01). Laporan keuangan yang lengkap dinyatakan dalam PSAK 01 memiliki beberapa bagian dari suatu laporan keuangan yang terdiri dari: 1) laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode); 2) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (3) laporan perubahan ekuitas selama periode; (4) laporan arus kas selama periode; (5) catatan atas laporan keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; (6) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan dan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Fraud (Kecurangan) adalah perilaku penipuan atau kesalahan oleh seseorang atau badan yang berdampak pada beberapa informasi yang salah kepada investor atau kreditor sehingga mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan (Siddiq & Suseno, 2019). Contoh kecurangan yang terjadi adalah kecurangan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Setelah hasil audit itu diumumkan, sanksi pun diterapkan. Ada beberapa sanksi mulai dari pembekuan izin dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan itu hingga denda bagi Garuda dan direksi serta komisaris (finance.detik.com, 2019).

Dalam survai *fraud* Indonesia 2016 menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan dengan adanya *fraud* ini adalah pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan-perusahaan yang berstatus BUMN sebanyak sebesar 58.8%.

Kecurangan penyajian laporan (*Fraudulent Statements*) biasanya digunakan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya terjadi dalam suatu perusahaan dengan melakukan rekayasa keuangan. Kecurangan penyajian laporan keuangan dapat dideteksi salah satunya dengan menggunakan *fraud model*. Pada penelitian ini penulis menggunakan *fraud pentagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. *Fraud pentagon* sendiri merupakan penyempurnaan dari teori-teori

sebelumnya yaitu *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Penulis menggunakan proksi *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *change of directors*, dan *frequent number of CEO's picture* untuk mengukur setiap komponen *fraud pentagon*.



Sumber: *Acf-indonesia*.

Gambar 1. Industri yang dirugikan oleh *Fraud*

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Agustina & Pratomo (2019) Agustina dan Pratomo (2019) sebelumnya adalah sebagai berikut : (1) Variabel independen yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan dalam penelitian Agustina dan Pratomo (2019) terdiri dari 5 variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan 7 variabel dengan menambah bagian tekanan dengan proksi *financial target* dan *financial stability*. (2) Metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur *fraud* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Beneish* atau yang lebih dikenal dengan *M-Score model*, dikarenakan menurut Hugo (2019) bahwa model *Beneish M-Score* terbukti efektif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di era modern. (3) Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama 6 tahun yaitu 2013-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu apakah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *change of directors*, *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk Menemukan bukti secara empiris apakah *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *change of directors*, *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) *agency theory* menggambarkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (*loosely defined*) antara pemegang atau pemilik saham dengan pihak operasional perusahaan.

Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Hasil dari laporan keuangan ini menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan,

dan lebih jauh lagi dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja keuangan dari sebuah perusahaan (Damayani dkk., 2019).

Fraud

Menurut Widarti (2015) secara skematis, format klasifikasi yang diambil dari *The Association of Certified Fraud Examiners* ada tiga bentuk kecurangan yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*) dan korupsi (*corruption*).

Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan manipulasi data keuangan. Tujuannya adalah untuk mendorong investasi melalui penjualan saham, mendapatkan pinjaman (Damayani dkk., 2019).

Fraud Pentagon Theory

Fraud Model sudah berkembang beberapa kali, mulai dari *fraud triangle* sampai dengan *fraud pentagon* yaitu Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kompetensi (*Competence*) dan Arogansi (*Arrogance*).

Beneish M-Score

Model Beneish M-Score merupakan model statistik yang menggunakan rasio keuangan dihitung dengan data akuntansi dari perusahaan tertentu untuk memeriksa apakah mungkin laba yang dilaporkan perusahaan telah dimanipulasi, yaitu *Days Sales in Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), *Total Accruals to Total Assets* (TATA).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Kuncoro, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen dan independen. *Fraudulent financial statement* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini sementara variabel independen penelitian ini dikembangkan dari lima komponen *fraud pentagon*, yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model regresi, koefisien determinan, matriks klasifikasi dan model regresi yang terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *financial targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel

financial targets (ROA) yang merupakan proksi dari *pressure* atau tekanan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,152 dan signifikansi sebesar 0,801. Koefisien regresi memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) menunjukkan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 1 tidak didukung (H1 ditolak). Berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *financial targets* tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *financial stability*. (ACHANGE) yang merupakan proksi dari *pressure* atau tekanan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,971 dan signifikansi sebesar 0,016. Koefisien regresi memiliki arah positif dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 2 didukung (H2 diterima). Berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *financial stability*, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *external pressure* (LEV) yang merupakan proksi dari *pressure* atau tekanan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,255 dan signifikansi sebesar 0,871. Koefisien regresi memiliki arah positif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 3 tidak didukung (H3 ditolak). Berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *external pressure* tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* (BDOU) yang merupakan proksi dari peluang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,326 dan signifikansi sebesar 0,689. Koefisien regresi memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 4 tidak didukung (H4 ditolak). Berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *ineffective monitoring* tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *auditor change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *auditor change* (CPA) yang merupakan proksi dari rasionalisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,959 dan signifikansi sebesar 0,102. Koefisien regresi memiliki arah positif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) menunjukkan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 5 tidak didukung (H5 ditolak). Berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *auditor change* tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis 6 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *change of directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel

change of directors (DCHANGE) yang merupakan proksi dari kompetensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,290 dan signifikansi sebesar 0,576. Koefisien regresi memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) menunjukkan bahwa *change of directors* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 6 tidak didukung (H6 ditolak). Berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *change of directors* tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis 7 dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) yang merupakan proksi dari arogansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,029 dan signifikansi sebesar 0,716. Koefisien regresi memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis 7 tidak didukung (H7 ditolak). Berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *frequent number of CEO's picture* tidak akan berpengaruh.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh dari tekanan dalam perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. Variabel target keuangan (*financial target*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya besar atau kecilnya nilai *financial target* tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel stabilitas keuangan (*financial stability*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar nilai *financial stability* maka kecurangan laporan keuangan semakin meningkat. Variabel tekanan eksternal (*external pressure*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya besar atau kecilnya nilai *external pressure* tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya besar atau kecilnya nilai *ineffective monitoring* tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel pergantian auditor (*auditor change*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *auditor change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya besar atau kecilnya nilai *auditor change* tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel pergantian direksi (*change of directors*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *change of directors* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya besar atau kecilnya nilai *change of directors* tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel jumlah foto CEO yang terpampang (*frequent number of CEO's pictures*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 7 yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya besar atau kecilnya nilai *frequent number of CEO's pictures* tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. *Jurnal ilmiah manajemen, ekonomi, & akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62.
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan

laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014 – 2016. *Akuntabilitas: Jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi*, 11(2), 151–170.

Hugo, J. (2019). Efektivitas model Beneish M-score dan model F-score dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal muara ilmu ekonomi dan bisnis*, 3(1), 165–175.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305–360.

Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: bagaimana meneliti dan menulis tesis* (4th ed.). Jakarta: Erlangga.

Siddiq, F. R., & Suseno, A. E. (2019). Fraud pentagon theory dalam financial statement fraud pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2017 (perspektif F-score model). *Jurnal nusamba*, 4(2), 128–138.

Widarti. (2015). Pengaruh fraud triangle terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal manajemen dan bisnis srimijaya*, 13(2), 228–244.